



**ESTETIKA RESEPSI PENGGAMBARAN TOKOH RAHWANA DALAM  
KUMPULAN PUISI *KEMELUT CINTA RAHWANA* KARYA DJOKO  
SARYONO**

**SKRIPSI**

**OLEH  
THALIA INDRA DIVANTI  
22001071070**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JULI 2024**



**ESTETIKA RESEPSI PENGGAMBARAN TOKOH RAHWANA DALAM  
KUMPULAN PUISI *KEMELUT CINTA RAHWANA* KARYA DJOKO  
SARYONO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Islam Malang**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**OLEH**

**THALIA INDRA DIVANTI**

**NPM 22001071070**

**UNISMA**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**JULI 2024**

## ABSTRAK

**Divanti**, Thalia Indra. 2024. Estetika Resepsi Penggambaran Tokoh Rahwana dalam Kumpulan Puisi Kemelut Cinta Rahwana Karya Djoko Saryono. Skripsi, Progam Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Moh Badrih, M.Pd.; Pembimbing II: Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum.

**Kata Kunci:** estetika resepsi, kumpulan puisi, tanggapan pembaca

Keberadaan pembaca dari masa ke masa memicu pembacaan dan reaksi yang berbeda. Perbedaan cara membaca dan menyikapi ini muncul dari peran pembaca dalam mempelajari suatu karya sastra, beragamnya reaksi pembaca ketika membaca sebuah karya sastra menyebabkan beragamnya berbasis pengetahuan, berbagai reaksi penerimaan terhadap suatu karya sastra disebut estetika resepsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tanggapan dan estetika resepsi pembaca terhadap karakter tokoh Rahwana dalam kumpulan puisi Kemelut Cinta Rahwana karya Djoko Saryono dengan menggunakan kajian teori Hans Robert Jauss.

Sesuai dengan fokus penelitian yakni tanggapan dan estetika resepsi pembaca tentang karakter tokoh Rahwana dalam Kumpulan puisi Kemelut Cinta Rahwana karya Djoko Saryono. Dapat dilihat melalui tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan juga manfaat secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini mampu dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang juga ingin mengambil fokus mengenai estetika resepsi. Sedangkan secara praktis, penelitian ini bisa menjadi tambahan wawasan mengenai pemahamn dan penerimaan sebagai pembaca yang dibungkus dengan estetika dalam sebuah karya sastra.

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Sementara itu teori yang digunakan untuk mengkaji adalah estetika resepsi Hans Robert Jauss guna bedasarkan pengalaman pembaca, horizon harapan, jarak estetik, semangat zaman, rangkaian sastra dan sejarah sastra umum dalam Kumpulan puisi Kemelut Cinta Rahwana karya Djoko Saryono.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan mengenai tanggapaan dan penerimaan penulis menemukan estetika resepsi pembaca tentang penggambaran tokoh Rahwana dalam kumpulan puisi *Kemelut Cinta Rahwana* karya Djoko Saryono. Kriteria estika resepsi yang ditemukan penulis didasari dengan teori Hans Robert Jauss bedasarkan pembaca terhadap karya sastra tersebut, hasil menunjukkan bahwa pemahaman dan pemaknaan yang didasar pengalaman pembaca, horizon harapan, jarak estetik, semangat zaman, rangkaian sastra, perspektif diakronik-sinkronik dan sejarah sastra yang saling berkaitan dapat menimbulkan pemaknaan yang dicari sebagai akibat yang dialami bukan pesan yang mesti ditemukan. Estetika resepsi yang ditemukan peneliti merasakan adanya keterlibatan emosi, adanya khayalan dan imaji, kesederhanaan bahasa yang digunakan, gaya bahasa yang digunakan, konflik, rangkaian kejadian, perspektif diakronik-sinkronik, dan alur yang dibawa.

Penulis menilai bahwa seorang Rahwana dalam kumpulan puisi *Kemelut Cinta Rahwana* karya Djoko Saryono memiliki karakter yang pantang menyerah, penyayang, setia, dan rela mengorbankan nyawanya hanya karena ingin menunggu balasan cinta dari Sinta. Pernyataan karakter tersebut berbanding terbalik dengan cerita atau film yang sudah mendunia yang mengatakan bahwa Rahwana adalah makhluk angkara murka yang berjiwa sadis agar bisa mendapatkan hati seorang Sinta. Dari pernyataan tersebut peneliti sebagai pembaca tidak bisa melihat dari sisi satu cerita saja, maka dari itu adanya estetika resepsi dalam kumpulan puisi *Kemelut Cinta Rahwana* karya Djoko Saryono dapat menambah wawasan baru tentang karakter tokoh Rahwana.



## ABSTRACT

**Divanti**, Thalia Indra. 2024. Estetika Resepsi Penggambaran Tokoh Rahwana dalam Kumpulan Puisi Kemelut Cinta Rahwana Karya Djoko Saryono. Skripsi, Progam Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Moh Badrih, M.Pd.; Pembimbing II: Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum.

**Keywords:** reception aesthetics, poetry collection, reader response

The existence of readers from time to time triggers different readings and reactions. These differences in ways of reading and responding arise from the role of the reader in studying a literary work. The various reactions of readers when reading a literary work cause a variety of knowledge bases. The various reactions to receiving a literary work are called aesthetic reception. The aim of this research is to describe the reader's response and aesthetic reception to the character of Rahwana in the poetry collection Kemelut Cinta Rahwana by Djoko Saryono using the theoretical study of Hans Robert Jauss.

In accordance with the research focus, namely the reader's response and aesthetic reception regarding the character of the character Ravana in the collection of poems, the Chaos of Rahwana's Love by Djoko Saryono. It can be seen from the research objectives, it is hoped that this research will be able to provide theoretical and practical benefits. Theoretically, this research can be used as a reference for future researchers who also want to focus on reception aesthetics. Meanwhile, practically, this research can provide additional insight regarding understanding and acceptance as a reader wrapped in aesthetics in a literary work.

This research is a qualitative type of research with a pragmatic approach. The data collection method in this research uses note-taking techniques. Meanwhile, the theory used to study is the reception aesthetics of Hans Robert Jauss to be based on the reader's experience, horizon of expectations, aesthetic distance, spirit of the times, literary series and general literary history in the collection of poems The Chaos of Love Rahwana by Djoko Saryono.

The results of this research describe the author's response and acceptance of the aesthetic reception of readers regarding the depiction of the character Ravana in the poetry collection Kemelut Cinta Rahwana by Djoko Saryono. The reception aesthetic criteria found by the author are based on Hans Robert Jauss's theory based on readers of the literary work. The results show that understanding and meaning are based on the reader's experience, horizon of expectations, aesthetic distance, spirit of the times, literary series, diachronic-synchronic perspective and literary history. interconnectedness can give rise to meaning that is sought as a result experienced rather than a message that must be found. The reception aesthetics found by researchers felt that there was emotional involvement, imagination and imagination, simplicity of the language used, language style used, conflict, sequence of events, diachronic-synchronic perspective, and the plot that was carried out.



The author considers that Ravana in the poetry collection *The Chaos of Love Rahwana* by Djoko Saryono has a character who never gives up, is merciful, loyal, and is willing to sacrifice his life just because he wants to wait for love from Sinta in return. This character's statement is inversely proportional to the world-famous story or film which says that Ravana is a fierce, angry creature who has a sadistic spirit in order to win Sita's heart. From this statement, researchers as readers cannot see only one side of the story, therefore the aesthetic reception in the poetry collection *Kemelut Cinta Ravana* by Djoko Saryono can add new insight into the character of Ravana.



## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan penelitian guna mengorientasikan pada wawasan umum arah penelitian dilakukan. Penelitian ini menjelaskan tentang (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah.

### 1.1 Konteks Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis kesusastraan, maka dari itu penelitian ini memiliki hubungan dengan karya sastra dan teori sastra yang telah ada. Sastra sendiri dipilih karena memiliki hubungan yang cocok dengan peneliti dalam meneliti sebuah karya sastra dan implementasi dari sebuah karya sastra untuk peneliti sendiri.

Penelitian karya sastra termasuk dari kritik sastra dan estetika sastra, dimana kritik tersebut bisa memiliki dampak pada penulis, peneliti maupun penyimak. Menurut *Pradopo (2021)* bahwa kritik sastra adalah salah satu cabang studi sastra yang berkaitan dengan ilmu sastra yang berkaitan dengan ilmu sastra beserta penciptanya. Tidak hanya itu kritik sastra juga memiliki penilaian dalam hal kritik tersebut. Dasar sifat kritik yang menghakimi maka dari kritik sastra akan bisa mengkaji dan menafsirkan dari suatu karya tersebut.

Penelitian karya sastra akan memberikan dampak baik pada perkembangan dalam menuliskan sebuah karya sastra, dampak baik tersebut bisa terjadi karena pemahaman dari mengkaji dan menafsirkan dari suatu karya sastra yang telah tertulis sebelumnya. Proses pengkajian dan penafsiran tersebut akan bergantung pada teori-teori yang telah dipilih yakni estetika sastra. Teori estetika sastra akan

membantu dalam menuliskan sebuah karya sastra dalam segi keindahan dalam sebuah narasi yang dituangkan oleh penulis karya sastra tersebut.

Sebuah karya sastra merupakan karya yang tertulis atau dicetak oleh seorang sastrawan, karya akan tetap abadi tetapi tidak dengan orangnya. Karya sastra memiliki makna tersendiri dari setiap karya yang ada, tetapi proses tersebut merupakan ungkapan dari orang yang berkarya tersebut. Namun karya sastra akan tidak berguna tanpa adanya Bahasa yang digunakan dalam pembuatannya.

Menurut (*Busri & Badrih, 2015*) bahasa merupakan sistem tanda dan satu perangkat norma-norma sosial, sebagai sistem tanda bahasa adalah pola fleksibel yang memungkinkan adanya variasi dalam unit pemilihan serta penyusunan unit-unit sejauh tidak melanggar batas “saling pengertian”. Karya sastra adalah wadah untuk berkomunikasi oleh para anggota kelompok sosial, maka bahasa dirasa sangat perlu untuk berkomunikasi dengan wadah karya sastra tersebut.

Dari proses ini sastra bisa menjadi ekspresi jiwa seseorang dalam mencurahkan isi jiwanya kepada orang lain, atau alat untuk mengekspresikan dirinya kepada orang lain. Menurut *Mukarovsky (Busri & Badrih, 2015)* bahwa setiap objek tindakan bisa memiliki fungsi praktisnya. Fungsi praktis bahasa adalah sebagai alat komunikasi, oleh karena itu fungsi estetik bahasa tidak terbatas hanya pada karya sastra saja, tetapi hadir dalam hubungannya dengan objek atau tindakan apapun (*Busri & Badrih, 2015*) percaya bahwa suatu karya sastranya merupakan usaha atau alat untuk memotret atau menggambarkan apa yang telah berlangsung dengan cepat dari isi jiwanya, atau pun pada alam bawah sadarnya seorang penulis karya tersebut.



Pada dasarnya proses kreatif sangat berpengaruh pada penulisan setiap karya sastra, agar dunia sosial juga bisa mengerti perasaan atau isi jiwa kita. Tetapi proses tersebut juga memiliki pengaruh dalam unsur psikologi yang tertuangkan atau unsur psikologi yang ada pada pengarang. Maka dari itu unsur tersebut juga akan berkembang di masyarakat atau dunia sosial, karena sifat berpengaruh tersebut atau percaya atau wadah untuk menjadikan ekspresi jiwa seseorang yang berkarya tersebut.

Sebuah karya tulis yang ada pada kemampuan berbahasa seseorang dalam menceritakan suatu karya yang ada dalam imajinasi seseorang yang ada dalam beberapa orang yang ingin mencurahkan suatu imajinasinya. Menurut *Endraswara (2019: 78)* yang menyatakan bahwa karya sastra merupakan ekspresi kehidupan manusia yang tak lepas dari akar masyarakatnya, karya sastra sebagai suatu potret kehidupan yang berisi tentang cerminan kehidupan nyata yang menimbulkan sifat sosial pada diri manusia. Karya sastra tercipta dari masalah di Masyarakat yang menarik untuk dituangkan dalam tulisan kreatif dan imajinatif. Meskipun pada hakikatnya karya sastra adalah rekaan, karya sastra dikonstruksi atas dasar kenyataan.

Meskipun begitu sastra tanpa bahasa tidak akan ada apa-apanya, karena bahasa berperan penting dalam penulisan sastra. Bahasa membantu untuk terjun ke dunia sosial, dengan adanya bahasa maka pengarang bisa berkomunikasi dengan orang lain yang berada pada cangkupannya. Sastra adalah objek atau gejala emosional penulis dalam mengungkapkan, seperti perasaan sedih, frustrasi, gembira dan sebagainya. Menurut *Padi (2013: 89)* mengemukakan bahwa sastra adalah kegiatan seni yang menggunakan bahasa dan symbol lainnya garis sebagai

alat. Maka dari itu bahasa berperan penting untuk mengekspresikan jiwa seorang pengarang atau penulis untuk mencurahkan isi jiwanya ke karya sastra yang ia proses melalui proses kreatif. Proses kreatif akan sedikit berpengaruh dengan adanya pola-pola atau unsur psikologis yang mempengaruhinya.

Peneliti menggunakan teori estetika sastra dalam melakukan penelitian ini. Estetika sastra dirasa sangat mampu dan cocok digunakan pada implementasi dari puisi yang telah dipilih oleh peneliti. Puisi terjemahan ini menurut pembaca memiliki unsur keindahan dari sebuah segi narasi dan tuangan kebatinan dari seorang penulis untuk dikaji dan ditafsirkan, maka teori estetika sastra sangat cocok untuk digunakan dalam mengkaji dan menafsirkan dari puisi terjemahan ini. Estetika hadir untuk mengapresiasi sebuah karya seni dan sastra.

Estetika akan berguna dalam mengkaji sebuah ilmu yang memiliki unsur keestetikan dari sebuah karya. Tidak hanya itu saja estetika bisa menanggapi dari apa yang telah tertuang pada sebuah karya, karena estetika akan memiliki peran dalam penilaian karena teori-teori yang cenderung menilai dari unsur-unsur yang ada pada karya sastra maupun seni. Unsur-unsur tersebut akan membantu dalam proses pemilihan dari segi estetika yang ada pada karya sastra maupun seni tersebut, maka dari itu estetika akan membantu dalam proses pengkajian dan penafsiran dari apa yang telah dituangkan pada karya sastra maupun seni.

Estetika sastra merupakan sebuah proses yang dimana orang akan mencurahkan sebuah ide ke dalam sastra dalam dengan keindahan-keindahan yang tersampaikan dari seorang penulis tadi, dalam bentuk tulisan tadi akan tergambar dan terbayangkan suatu keindahan yang terkandung di dalamnya. Suatu karya memiliki pola imajinatif dan tidak jauh beda dari dunia seorang

penulis tadi. *Sitorus (2021: 62)* mengemukakan bahwa karya sastra yang termasuk dalam imajinatif adalah karya sastra yang memang dalam proses penciptanya menekankan pada hal-hal yang menjadi sebuah fakta atau unsur unsur kefaktaannya memang menjadi hal penekanan yang utama. Kenyataan akan bisa terlampaui dengan adanya dunia imajinatif dari seorang pengarang tersebut dalam menuliskan tulisannya yang menjadi sebuah cerita dengan adanya sebuah keindahan yang tertulis di dalamnya.

Sebuah penulisan karya sastra mengandung sebuah estetika yang dimana tertulis secara langsung ataupun tidak langsung dari seorang penulis tersebut. Ini termasuk pola seni yang bisa dikatakan dalam bentuk penulisan dan penggambaran yang telah dituliskan oleh seorang pengarang tersebut, tulisan tersebut akan memiliki dampak bagi pembaca untuk menggambarkan sesuatu yang tertulis dengan betapa indahnya penggambaran tersebut dalam sebuah tulisan Antologi puisi.

*Ratna (2013: 160)* mengemukakan bahwa gaya bahasa adalah keseluruhan cara yang dilakukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, baik kegiatan jasmaniah maupun rohaniah, baik lisan maupun tulisan. Gaya bahasa yang digunakan untuk meningkatkan efek estetika dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Dari pernyataan gaya bahasa yang sudah dipaparkan tampak adanya perbedaan yang mendasar, bahkan pendapat itu dapat semakin memperjelas konsep dari gaya bahasa itu. Dengan demikian gaya bahasa dapat diartikan sebagai cara pengarang mendayagunakan sumber-sumber kebahasaan yang dipilih dan diatur untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan pengalaman pengarang.

Cerita wayang diceritakan secara turun-temurun. Dalam penurunan tersebut, seringkali terjadi perubahan baik itu disengaja atau tidak disengaja. Namun, dalam pandangan estetika resepsi hal tersebut tidak dipandang sebagai sebuah kesalahan melainkan sebagai sebuah penyesuaian atau penyempurnaan berdasarkan horison harapan sang penurun (*Abdullah, 2015*). Di abad modern ini, selain terus dimodifikasi oleh para dalang, cerita wayang juga diambil oleh para sastrawan untuk menciptakan karya mereka. Dalam memanfaatkan cerita wayang, para sastrawan tidak hanya memindahkan begitu saja cerita wayang ke dalam karya sastra, yakni mengukuhkan mitos (*myth of concern*) tokoh wayang atau menggugatnya (*myth of freedom*). Pengubahan mitos wayang ke dalam bentuk karya sastra yang lebih baru dapat dilakukan dengan beberapa strategi. menjelaskan strategi itu antara lain dengan menciptakan tokoh, menyusun alur, menggelar latar, atau memadukan keseluruhan hal tersebut tanpa menyebutkannya di dalam karya yang baru (*Damono, 2016*).

Teori estetika resepsi merupakan teori yang mengedepankan pembaca karya sebagai fokus utama dalam kajiannya. Resepsi sastra merupakan teori yang menekankan peran pembaca sebagai pemberi makna terhadap teks yang dibacanya sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadap teks tersebut.

*Abdullah (2015: 145)* mengemukakan resepsi sastra adalah aliran yang meneliti teks sastra dengan bertitik tolak pada reaksi atau tanggapan pembaca terhadap teks. Konsep utama teori resepsi Wolfgang Iser adalah konsep efek atau kesan (*wirkung*). Hal tersebut didasarkan kepada pentingnya mempelajari reaksi pembaca sebagai jawaban terhadap teks. Seorang pembaca akan berinteraksi dengan teks sehingga terjalin sebuah komunikasi di antara keduanya. Konsep berikutnya dari

Iser adalah repertoire. Repertoire dalam teori Iser merupakan sebuah area yang dikenali dalam teks dan bersifat ekstratekstual (Anwar, 2015). Bentuk-bentuk repertoire tersebut dapat berupa karya sastra yang pernah dibaca sebelumnya, referensi sosial, dan norma-norma historis, atau bentuk-bentuk budaya. Jadi, dalam proses membaca, seorang pembaca akan menghadapi sebuah teks dengan bekal *repertoire*-nya. Penerimaan sebuah teks yang dapat menjadi data penelitian resepsi sastra dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Salah satunya adalah resepsi produktif, yakni unsur-unsur di dalam sebuah karya sastra diolah di dalam karya sastra baru. Kumpulan puisi *Kemelut Cinta Rahwana* karya Djoko Saryono dalam penelitian ini disikapi sebagai sebuah pengolahan yang penyair berdasarkan teks *Ramayana* versi Jawa. Dengan demikian, Djoko Saryono telah memberikan resepsinya atas teks cerita *Ramayana* melalui sebuah bentuk produk kreatif baru, yakni buku kumpulan puisi *Kemelut Cinta Rahwana*.

### 1.2 Fokus Penelitian

Penelitian harus memiliki arah atau tujuan yang jelas dalam permasalahan yang hendak diteliti. Dalam fokus penelitian tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Tanggapan dan estetika resepsi pembaca tentang karakter tokoh Rahwana dalam Kumpulan puisi *Kemelut Cinta Rahwana* karya Djoko Saryono dengan menggunakan kajian teori Hans Robert Jauss.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengetahui bentuk dari estetika sastra dan nilai estetika sastra dalam Kumpulan puisi Kemelut Cinta Rahwana. Lebih khusus tujuan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tanggapan dan estetika resepsi pembaca terhadap karakter tokoh Rahwana dalam Kumpulan puisi Kemelut Cinta Rahwana karya Djoko Saryono dengan menggunakan kajian teori Hans Robert Jauss.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Ilmu Teoretis dimaksudkan sebagai ilmu yang mencari tentang kebenaran, sedangkan ilmu praktis dimaksudkan sebagai ilmu yang mencari kebaikan. Lewat ilmu teoretis kita mengetahui segala sesuatu “apa adanya”, sedangkan lewat ilmu praktis kita mengenal sesuatu “sebagaimana mestinya”

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam bahan rujukan atau referensi dari penelitian dalam bidang keilmuan, khususnya keilmuan kesusastraan dan sastra. Pada penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana hasil dari nilai estetika sastra yang terdapat pada Kumpulan puisi Kemelut Cinta Rahwana. Selanjutnya tanggapan dari pembaca juga akan didapatkan setelah membaca Kumpulan puisi yang berhubungan dengan nilai estetika sastra. Dari penelitian ini teori-teori yang dipilih dapat digunakan dan bisa dikembangkan untuk proses meneliti pada dunia kesusastraan yang ada pada teori-teori yang telah dipilih peneliti.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ditinjau secara teoritis guna memperkaya khazanah kesusastraan Indonesia, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Berikutnya:

Penelitian ini diharapkan dapat mampu untuk digunakan sebagai rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian yang sesuai guna membantu dalam penelitian yang serupa.

2. Bagi Guru:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran sastra, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang berharga khususnya dalam konteks sastra, guru dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap estetika resepsi yang terkandung dalam karya sastra.

#### 1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran pada judul penelitian ini, maka perlu diberi Batasan-batasan istilah agar penelitian dapat fokus pada beberapa hal berikut.

1. Estetika resepsi merupakan ilmu tentang keindahan yang didasari pada penerimaan dan tanggapan dari pembaca terhadap karya sastra yang disimak.
2. Kumpulan Puisi yaitu sebuah kumpulan atau karangan karya sastra berupa puisi yang dibukukan.



3. *Kemelut Cinta Rahwana* merupakan sebuah karya sastra yang dikemas dalam kumpulan puisi yang menceritakan perjalanan pengorbanan cinta Rahwana terhadap Sinta.
4. Rahwana adalah tokoh penting dalam sebuah cerita di kumpulan puisi *Kemelut Cinta Rahwana*.





## BAB V

### PENUTUP

Pada bagian ini dipaparkan mengenai kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, simpulan dan saran akan dijabarkan sebagai berikut.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, penulis dapat menemukan estetika resepsi pembaca tentang penggambaran tokoh Rahwana dalam kumpulan puisi *Kemelut Cinta Rahwana* karya Djoko Saryono. Kriteria estika resepsi yang ditemukan penulis didasari dengan teori Hans Robert Jauss bedasarkan pembaca terhadap karya sastra tersebut, hasil menunjukkan bahwa pemahaman dan pemaknaan yang didasar pengalaman pembaca, horizon harapan, jarak estetik, semangat zaman, rangkaian sastra, perspektif diakronik-sinkronik dan sejarah sastra yang saling berkaitan dapat menimbulkan pemaknaan yang dicari sebagai akibat yang dialami bukan pesan yang mesti ditemukan. Estetika resepsi yang ditemukan peneliti merasakan adanya keterlibatan emosi, adanya khayalan dan imaji, kesederhanaan bahasa yang digunakan, gaya bahasa yang digunakan, konflik, rangkaian kejadian, perspektif diakronik-sinkronik, dan alur yang dibawa.

Peneliti menilai bahwa seorang Rahwana dalam kumpulan puisi *Kemelut Cinta Rahwana* karya Djoko Saryono memiliki karakter yang pantang menyerah, penyayang, setia, dan rela mengorbankan nyawanya hanya karena ingin menunggu balasan cinta dari Sinta. Pernyataan karakter tersebut berbanding terbalik dengan cerita atau film yang sudah mendunia yang mengatakan bahwa Rahwana adalah makhluk angkara murka yang berjiwa sadis agar bisa mendapatkan hati seorang Sinta. Dari pernyataan tersebut peneliti sebagai

pembaca tidak bisa melihat dari sisi satu cerita saja, maka dari itu adanya estetika resepsi dalam kumpulan puisi *Kemelut Cinta Rahwana* karya Djoko Saryono dapat menambah wawasan baru tentang karakter tokoh Rahwana.

Peneliti dapat menilai adanya estetika resepsi dalam kumpulan puisi *Kemelut Cinta Rahwana* karya Djoko Saryono menjadikan inspirasi karena peneliti memahami nilai moral yang terkandung dalam cerita Kumpulan Puisi *Kemelut Cinta Rahwana* yaitu mawas diri, taat setia, sabar, rela berkorban, bela negara, hormat kepada orang tua, dan menjaga kesucian diri. Berdasarkan penjabaran tersebut Kumpulan Puisi *Kemelut Cinta Rahwana* dapat mempengaruhi perilaku dan pemahaman pembaca, sehingga Kumpulan Puisi *Kemelut Cinta Rahwana* dapat dikategorikan sebagai fungsi sosial dan sejarah sastra baru.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang ditemukan mengenai estetika resepsi pembaca tentang penggambaran tokoh Rahwana dalam kumpulan puisi *Kemelut Cinta Rahwana* karya Djoko Saryono

### a. Peneliti Selanjutnya

Saran penulis untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan tentang penelitian estetika resepsi terhadap suatu karya sastra tertentu. Penelitian selanjutnya dapat memperluas analisis ini. Peneliti juga disarankan untuk mengkaji dan diterapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah yang mengkaji unsur pembangun puisi Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi dan mempermudah guru dalam menyampaikan

materi estetika resepsi yang terkandung dalam kumpulan puisi *Kemelut Cinta Rahwana* karya Djoko Saryono.

b. Penikmat Sastra

Penikmat sebuah karya sastra dalam lingkup universal diharapkan lebih dulu mampu memahami fenomena yang terjadi mengenai persoalan-persoalan terkait estetika resepsi dalam sebuah karya sastra. Pemahaman inilah yang nantinya akan mampu menumbuhkan pikiran yang lebih terbuka dan tidak akan terus selamanya terkungkung dalam peradaban zaman yang dipercayai masyarakat.



## DAFTAR RUJUKAN

- Marwata, Heru. 1997. *Pembaca dan konsep tersirat wolfgang iser*. Humaniora. 6 Oktober 1997. <https://media.neliti.com/media/publications/12094-none-d5c88f7c.pdf>.
- Hardiningtyas, Puji Retno. 2011. *Estetika resepsi puisi nyongkok di bucu karya i nyoman manda*. 4 Januari 2011. <https://pujiretnohardiningtyas.blogspot.com/2011/01/estetika-resepsi-puisi-nyongkok-di-bucu.html>.
- Sulastris Saptiana. 2019. *Representasi nilai kesetiaan dalam novel negeri di ujung tanduk*. Ikip pgri. 2 Desember 2019. [https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/download/1431/150#:~:text=Budiyono%20\(2007%3A30\)%20mengatakan,kebersamaan%2C%20solidaritas%2C%20dan%20empati](https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/download/1431/150#:~:text=Budiyono%20(2007%3A30)%20mengatakan,kebersamaan%2C%20solidaritas%2C%20dan%20empati).
- Muslimin, Muhammad Fadli. 2019. *Resepsi sastra: literasi berbasis horison harapan*. UGM. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/8937/i39.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Junus, U. 1985. *Resepsi Sastra: Sebuah pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Jauss, H.R. 2005. *Toward an Aesthetic of Reception*. United State of America: University of minnesota press.
- Ratna, N.K. 2013. *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta : pustaka pelajar.
- Dermawan, Rusdian Noor. 2014. *Tanggapan pembaca terhadap novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el shirazy: tinjauan resepsi sastra*. Desember

2014. <file:///C:/Users/divantyhalia/Downloads/admin,+Journal+manager,+Caraka+Vol+1+No.+1.2.+Rusdian+&+Cahya.pdf>

- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan ilmu sastra: pengantar teori sastra*. Jakarta: pustaka jaya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa teori sastra, metode kritik, dan penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Segers, Rien T. 1978. *The evaluation of literary texts*. Lisse: The peter de ridden press.
- Mustika, Rika Pratiwi. 2021. *Kajian stiliska terhadap nilai estetika majas yang berindikasi pendidikan karakter*. Universitas Islam Nusantara. 2 September 2021.
- Pratiwi, Eka Putri. 2022. *Sosok bijak Rahwana dalam kemelut cinta Rahwana*. Radius Supermedia. 31 Maret 2022.
- Sugiarti. 2016. *Estetika dalam novel jatisaba karya ramayda akmal*. Umm. April 2016.
- Kusumawati, Desy. 2020. *Estetika respsi dalam novel cantik itu luka karya eka kurniawan: kajian hans robert jauss*.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/31598>
- Saryono, Djoko. 2015. *Paradigma estetika dan etika novel Indonesia setelah kurun tahun 2000-an*. Umm. 3 Oktober 2015.
- Suroso. 2009. *Estetika sastra, sastrawan, dan negara*. Yogyakarta: pararaton publishing.
- Sujarwa. 2012. *Perihal tujuh tesis Jauss dalam teori estetika resepsi*. UAD. Maret 2012.